

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan salah satu penyebab menurunnya status kesehatan pada sebuah individu. Jika menimbang pada perokok pasif, yang menyebabkan dampak pada status kesehatan orang-orang di sebuah komunitas yang tidak merokok meningkat adalah para pelaku rokok individu. Dikutip dari (Widayati, 2020), bahwa kebiasaan para pelaku rokok individu sangat berdampak langsung pada kesehatan populasi. Kegiatan berperilaku merokok hampir setiap hari dapat terlihat, di lingkungan masyarakat. Tindakan berperilaku merokok ini sangat merugikan bagi kesehatan dan orang yang berada disekitarnya, namun para perokok seakan tidak peduli dengan permasalahan tersebut (Rafifah, Nurbaity dan Fajriani, 2022).

Perilaku merokok merupakan kegiatan yang berbahaya bagi perokok dan bagi orang lain yang terkena asap dari rokok tersebut. Hal ini jelas disampaikan dalam setiap iklan rokok dan kemasannya, yang diatur dalam peraturan rokok yang mengharuskan baik kemasan dan iklan rokok wajib mencantumkan bahaya yang bisa ditimbulkan akibat merokok. Artinya ada bahaya yang dengan nyata disampaikan pada iklan maupun pada kemasan rokok yang bertujuan untuk mengingatkan para perokok sebelum merokok bahwa merokok dapat berbahaya bagi kesehatan (Riauan, dkk, 2020).

Merokok merupakan salah satu perilaku komunikasi, yang dilakukan berdasarkan makna yang dipahami oleh individu perokok. *Mind*, *self* dan *society* individu adalah makna yang dipahami oleh individu tentang merokok yang tertanam pada diri perokok dan menyebabkan sikap perilaku merokok (Riauan *et al.*, 2020).

Prevalensi merokok yang dilakukan pada tahun 2013 dengan masyarakat usia ≥ 10 tahun mencapai 28,8%, dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 29,3% (Riskesdas, 2018). Kebiasaan dalam merokok tidak hanya

menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga remaja dan kanak-kanak (Riskesdas, 2018).

Meningkatnya jumlah perokok dibuktikan pada populasi yang berusia \geq 10 tahun hingga 18 tahun pada tahun 2013, berjumlah 7,2% ke tahun 2018 berjumlah 9,1% (Riskesdas, 2018). Hasil dari berbagai survey yang sudah dilakukan bahwa jumlah perokok di Yogyakarta mencapai $>30\%$ (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020).

Kebiasaan merokok saat ini dilakukan oleh para remaja atau anak-anak yang menduduki kelas SMA maupun SMP (Alamsyah, Jamilah dan Nurun, 2020). Hal ini dikarenakan pada usia tersebut merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja. Mereka mulai mengalami emosi yang bergejolak serta tekanan jiwa, sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat (Fransiska dan Firdaus, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan juga oleh Prihatiningsih *et al.* (2020), para remaja tidak memmerhatikan bahaya dari penggunaan rokok dikarenakan para remaja mengonsumsi lebih banyak merokok di usia belia, tanpa melihat dampak yang disebabkan, serta belum adanya kesadaran pada diri mereka. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Pruwanti dalam penelitiannya, dalih remaja untuk merokok adalah mencoba, mengikuti, keingintahuan, kesenyapan, diejek banci, logo dewasa, dan sedang menggali ide (Purwanti, dkk, 2021).

Pengetahuan dan sikap merokok diartikan sebagai, salah satu modal seseorang untuk berperilaku sama. Namun, pengetahuan dan sikap yang tinggi mengenai rokok dan dampak rokok dapat memperkecil kemungkinan seseorang

akan berperilaku merokok. Terjadi karena seseorang tersebut telah memahami dan mengerti ancaman atau dampak negatif dari mengonsumsi rokok secara bertahap atau turun menurun. Kebiasaan berperilaku merokok dapat diartikan sebagai tindakan dari sikap negatif namun, hal ini ditunjukkan bahwa mereka menginginkan kebebasan untuk merokok (Alamsyah dan Nopianto, 2017).

Pengetahuan yang salah mengenai rokok akan mendorong terbentuknya sikap yang keliru dan mengakibatkan salah persepsi dalam proses aplikasi, sehingga seseorang akan menjadi perokok (Farkhah, 2021). Sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2017), bahwa murid laki-laki kelas 10 dan 11 yang berpengetahuan tinggi terhadap rokok, dibandingkan yang berpengetahuan rendah, akan memiliki ancaman bahaya 7 kali lebih banyak untuk merokok. Hubungan sikap terhadap perilaku merokok menunjukkan murid laki-laki kelas 10 dan 11 yang memiliki sikap positif dibandingkan yang mempunyai sikap negatif, dimana akan memiliki ancaman 9,9 kali lebih besar untuk merokok.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulung, dkk (2021), sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan siswa SMPN 3 Bukit Pinang Sebatang sangat minim mengenai rokok, dan ditemukan masih banyaknya siswa yang tidak memerdulikan bahayanya rokok itu sendiri. Karena menurut mereka, rokok adalah teman baik mereka setelah makan, saat stress, dan merenung. Namun, setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan siswa SMPN 3 Bukit Pinang Sebatang meningkat dengan cukup baik. Peraturan pun telah diberlakukan dengan melarang untuk merokok di lingkungan sekolah setelah penelitian dilaksanakan.

Salah satu yang telah dilakukan untuk memberantas kenaikan dari pengguna rokok adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Budiyati (2021), beliau menggunakan cara pemberian edukasi kepada masyarakat sebagai langkah untuk mengurangi

jumlah pengguna rokok, terutama dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada kelompok anak-anak. Pada saat penyuluhan berlangsung, masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi dan mengikuti penyuluhan tersebut secara aktif. Hasil dari pemberian edukasi tersebut adalah terjadinya peningkatan jumlah pengetahuan pada masyarakat, sehingga memahami bahaya zat-zat yang terkandung dalam rokok dan merokok. Metode lain untuk mengurangi jumlah perokok adalah memanfaatkan peran kader konseling sahabat dengan tujuan mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap dari remaja sebagai perubahan merokok pada remaja (Akhmad, dkk, 2021).

Berbagai intervensi yang dilakukan menggunakan media dan saluran, dalam mencegah serta mengarahkan untuk berhenti merokok, telah dikembangkan secara pesat di Indonesia. Media dan saluran iklan merupakan alat yang digunakan untuk mencuri perhatian remaja dalam mengintervensi remaja yang merupakan sasaran empuk dari para produsen rokok. Salah satu media yang sedang banyak dikembangkan yaitu media *flipbook* (Wibowo, Ahmad and Hilmi, 2021). *Flipbook* menurut Parlin, Iswanto, dan Budi (2015) dalam (Aprilia, 2021) ialah informasi dengan memperlihatkan kumpulan pembahasan yang di masukkan kedalam buku elektronik yang mudah dibuka-buka mirip dengan buku aslinya, yang fungsinya untuk membantu sistem belajar.

Menurut Maf'ula, dkk (2017) dalam (Yuniarrahaanaa, Matsuna and A, 2021) berpendapat bahwa *flipbook* adalah media yang terdiri *e-book*, *e-modul*, *e-paper* dan *e-magazine*. *Flipbook* mempunyai keunggulan diantaranya, dapat dimasukkan dengan file *pdf*, video, gambar, dan mempunyai konsep *template*, fitur seperti latar belakang media, tombol *kontrol*, pengaturan *bar*, *hyperlink* dan latar music yang membuat *flipbook* yang lebih memikat.

Pada penelitian Rikawarastuti dan kawan-kawan (2017), didapatkan hasil intervensi menggunakan media *flipbook* meningkatkan pengetahuan siswa

mengenai edukasi kesehatan gigi dengan pengujian melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari skor *pre-test* yaitu $80,85 \pm 14,17$, yang kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi lalu setelahnya dilaksanakan *post-test* dan mendapat skor hasil sebesar $93,40 \pm 9,84$. Ini menunjukkan bahwa menggunakan media *flipbook* dalam menyampaikan informasi dapat lebih efektif dan efisien, terutama pada anak-anak.

Selain itu, penelitian yang memanfaatkan pengembangan dari media *flipbook* sebagai media edukasi yaitu pada penelitian (Wibowo, dkk, 2019) yang menyatakan bahwa keunggulan dalam menggunakan media *flipbook* yaitu pada penggunaannya yang mudah dipahami, sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan remaja terhadap risiko perilaku yang dapat memengaruhi kesehatan dan meningkatkan motivasi remaja. Selanjutnya, perlu adanya pembaharuan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada remaja yang saat ini seluruh kegiatannya berbasis digital.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustina dan Wibowo, 2020) bahwa didapatkan hasil dari intervensi menggunakan media *flipbook* digital yaitu pada pengetahuan yang berbeda sebelum dan sesudah diberikan intervensi namun tidak berpengaruh signifikan. Berbeda dengan intervensi yang dilakukan terhadap perubahan sikap, yang hasilnya adalah terjadi perubahan secara signifikan walaupun tidak secara terstruktur. Selanjutnya, perlu adanya peningkatan paparan program promosi dengan memperluas akses informasi.

Media *flipbook* yang akan digunakan dalam penelitian ini sudah diuji kelayakannya secara internal bersama para ahli (media, materi dan praktisi) dan telah diperbaiki sesuai komentar atau saran yang diberikan, dengan hasil dari validasinya yaitu disetujui untuk dilanjutkan atau media *flipbook* sudah layak untuk digunakan. Media *flipbook* ini berjudul “Aku Remaja dan Kesehatanku ‘Sehat Tanpa Tembakau’” yang disusun oleh Marsiana Wibowo, S.KM., M.PH,

dan Ahmad Ahid Mudayana, S.KM., M.PH. Media ini terdiri dari 27 halaman dan berisikan materi tentang perilaku merokok remaja di Indonesia, kandungan yang ada pada rokok, serta pernyataan-pernyataan yang salah mengenai efek kesehatan dari tembakau yang dimiliki oleh pengguna tembakau. (Wibowo and Mudayana, 2021).

Berdasarkan teori *Precede Proceed* oleh Lawrence Green, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perilaku merokok, yaitu faktor predisposisi, seperti pengetahuan dan sikap seseorang tentang rokok. Kemudian faktor pemungkin seperti ketersediaan rokok, akses pelayanan kesehatan, program-program kesehatan, serta faktor penguat seperti lingkungan, iklan rokok, status merokok orang tua, dan pergaulan teman seumuran (Larasati, 2014). Edukasi kesehatan menggunakan media *flipbook* merupakan implementasi dari teori *precede proceed* dengan upaya keberhasilan program perubahan perilaku remaja merokok (Afiani *et al.*, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada Karang Taruna IMKA (Ikatan Muda Mudi Kepek Satu) di Dusun Kepek, Kelurahan Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, didapatkan informasi mengenai anggota remaja laki-laki Karang Taruna IMKA yang berjumlah 35 orang, dengan jumlah perempuan sebanyak 11 orang, dan laki-lakinya berjumlah 24 orang, dengan 22 orang diantaranya adalah perokok. Diketahui bahwa remaja laki-laki tersebut telah memiliki wawasan mengenai bahaya merokok, yang didapatkan secara mandiri. Hal ini diketahui berdasarkan informasi dari informan di studi pendahuluan bahwa para perokok di Karang Taruna tersebut sudah mengetahui tentang bahaya merokok. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada kebiasaan merokok mereka yang memiliki kebiasaan merokok setiap hari dengan konsumsi rokok 5 hingga 10 batang per hari, artinya remaja laki-laki Karang Taruna tetap saja merokok. Dalam upaya untuk menghentikan perilaku merokok, penting untuk dipertimbangkan dan

dikembangkan sebuah program kampanye anti rokok yang dapat dilakukan dan dijadikan sebagai upaya pencegahan agar tidak merokok, dan salah satunya dengan membuat media *flipbook* (Siagian, Hakim and Rajagukguk, 2020).

Flipbook adalah model *e-book* atau buku saku dalam bentuk digital yang dapat diakses menggunakan internet, sehingga akses untuk membuka media tersebut mudah. Tidak hanya itu saja media *flipbook* ini mempunyai keunggulan, yaitu tidak hanya dapat menyajikan materi dalam bentuk *soft-file* PDF, namun juga bisa dilengkapi dengan suara ataupun *background* sehingga terlihat menarik (Widyasari and Erlina, 2022).

Media *flipbook* yang akan digunakan, telah melalui uji kelayakan dan dinyatakan layak oleh para ahli materi, media, dan praktisi dengan nilai lebih dari 75% dari masing-masing komponen. *Flipbook* yang telah dikembangkan juga sudah sesuai yang ditunjukkan dengan penilaian. Oleh karena itu, *flipbook* tersebut dapat digunakan untuk intervensi, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Karang Taruna, untuk mengetahui lebih dalam efektivitas *flipbook* sebagai media edukasi kesehatan dan perilaku merokok pada remaja Karang Taruna IMKA (Ikatan Muda Mudi Kepek Satu).

B. Rumusan Masalah

Permasalahan merokok pada remaja sering tidak dihiraukan dan hanya dianggap sebagai hal yang biasa. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan saja maka kejadian bertambahnya perokok pada remaja, akan semakin meningkat dan keadaan tersebut dapat menurunkan produktivitas remaja yang sehat. Berdasarkan penelitian terdahulu, dilakukan penelitian serupa, dengan bentuk dan juga variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap menggunakan media *flipbook*, dengan hasil intervensi tidak signifikan. Permasalahan merokok pada remaja sering tidak dihiraukan dan hanya dianggap sebagai hal yang biasa. Oleh karena itu, remaja Karang Taruna IMKA perlu dipaparkan dengan media informasi tentang perilaku merokok yang lebih mudah diakses dan materi yang

akurat, seperti flipbook berjudul “Sehat Tanpa Tembakau”, yang sudah melewati uji kelayakan dan telah dinyatakan layak. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengukur efektivitas penggunaan media flipbook sebagai sarana edukasi kesehatan, penelitian ini berfokus pada uji pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku merokok di Karang Taruna IMKA

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas media *flipbook* sebelum dan sesudah diberikan edukasi kepada remaja Karang Taruna IMKA.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *flipbook* di Karang Taruna.
- b. Mengetahui perbedaan rerata pengetahuan remaja karang taruna IMKA tentang remaja sehat dan produktif tanpa tembakau dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *flipbook*.
- c. Mengetahui perbedaan rerata perubahan sikap remaja karang taruna IMKA tentang remaja sehat dan produktif tanpa tembakau dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *flipbook*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Civitas Akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat

- a. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam meningkatkan perkembangan media edukasi kesehatan dan juga meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pengedukasian pada masyarakat khususnya remaja terkait mengurangi konsumsi rokok atau remaja sehat tanpa tembakau.

- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai perkembangan media *flipbook* sebagai media edukasi kesehatan.
2. Bagi Remaja Karang Taruna IMKA
Sebagai masukan dalam menaikkan pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok bagi kesehatan untuk meminimalkan perilaku merokok pada remaja Karang Taruna IMKA.
 3. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan informasi, pengetahuan, dan wawasan dasar dalam pelaksanaan penelitian pada bidang kesehatan mengenai efektivitas pengembangan media *flipbook* sebagai edukasi kesehatan kepada remaja sehat dan produktif tanpa tembakau di karang taruna IMKA.

E. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
		Metode, Variabel, Skala Data, Instrumen, Uji Statistik		
Sulung (2021)	Efektivitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Rokok Di SMPN 3 Bukit Pinang Sebatang Kelurahan Bukit Apit Puhun Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi 2020	Variabel merokok, analisis data penelitian, instrumen penelitian dan subjek penelitian	Hipotesis penelitian, desain penelitian <i>pre-eksperimental</i> , dan lokasi penelitiannya	https://ojs.fdk.ac.id/index.php/ESJ/article/view/698
Yulyanti (2021)	Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Bahaya Rokok Pada Remaja di SMK Endang Darma Ayu	Variabel merokok, variabel edukasi, instrumen penelitian	Metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, dan	https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/837

	Kabupaten Indramayu	dan subjek penelitian	media yang digunakan yaitu media edukasi video	
Akhmad (2021)	Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Merokok Remaja Melalui Kader Konseling Sahabat	Rumusan masalah, perilaku merokok, subjek penelitian, desain penelitian dan uji statistik	Lokasi pengambilan data, populasi, waktu penelitian, media dan teknik pengambilan sampel	http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1148
Candra (2016)	Pengembangan Media Buku Cerita <i>Flipbook</i> Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang	Media yang digunakan yaitu media edukasi <i>Flipbook</i> dan subjek penelitian	Populasi penelitian, tempat penelitian, teknik penelitian, dan model penelitian yang digunakan	http://etheses.uin-malang.ac.id/4099/
Rinando (2018)	Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018	Metode Penelitian, Instrumen Penelitian dan Skala Data	Subjek Penelitian, Media yang digunakan yaitu Media Komik, Teknik Pengumpulan Data dan Variabel Penelitian	http://repository.radenintan.ac.id/3036/